

**EFEKTIVITAS *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK KELAS XII MAN 1
SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disusun Oleh :
Satrio Priyambodo Utomo
13410222
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Satrio Priyambodo Utomo
NIM : 13410222
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya ini yang berjudul: “EFEKTIVITAS *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK KELAS XII MAN 1 SURAKARTA” adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiat hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

nyusun
6000
Satrio Priyambodo Utomo
NIM. 13410222



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Satrio Priyambodo Utomo
Lamp : -

Kepada:

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Satrio Priyambodo Utomo

NIM : 13410222

Judul: "EFEKTIVITAS *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK KELAS XII MAN 1 SURAKARTA" Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Pembimbing I

Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
19780608 200604 2 032



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-290/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS BOARDING SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL
KARIMAH PESERTA DIDIK KELAS XII MAN 1 SURAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SATRIO PRIYAMBODO UTOMO
Nomor Induk Mahasiswa : 13410222
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6010eb5bde7e4



Penguji I

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 600f98a260daa



Penguji II

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60113176d504e



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 601256d333ad1

MOTTO

**“Mempersiapkan Hal yang Terbaik
Untuk Kemungkinan yang Terburuk”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan

Kupersembahkan Karya Ini Untuk:

Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Keluargaku

Ayah dan Ibu Tercinta

(Bapak Budi Sapto Utomo dan Ibu Sri Indah

Wahyuningsih)

Istri Nyai Rahmawati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, الصلاة والسلام على سيدنا, ونبينا محمد وعلى اله وأصحابه
أجمعين ، أما بعد

Segala puji penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayat-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Boarding School Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XII MAN 1 Surakarta”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para nabi.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan hambatan-hambatan yang di hadapi oleh penyusun. Akan tetapi dengan sekuat tenaga, pikiran dan doa semoga skripsi ini bermanfaat untuk para pembaca dan khususnya dapat memenuhi syarat memperoleh gelar S1 program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penyelesaian skripsi ini juga tidak lepas dari orang-orang sekitar yang turut membantu atas terselesainya skripsi ini. Oleh karena itu, tidak lupa penyusun sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, beserta para Wakil Dekan I, II, dan III beserta staf-stafnya;
3. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Bapak Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan akademik sejak pertama kali penyusun sebagai mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam;
5. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku pembimbing skripsi ini. Terimakasih penyusun haturkan tanpa tiada kira, karena telah memberikan arahan serta ilmu-ilmunya untuk memberikan bimbingan sampai akhirnya skripsi ini selesai;
6. Bapak Rodli, sebagai pegawai Tata Usaha di program studi Pendidikan Agama Islam;
7. Bapak kepala sekolah, para guru dan staff MAN-1 Surakarta;
8. Segenap dosen dan karyawan khususnya program studi Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya;
9. Ayahanda Budi Sapto Utomo dan Ibu Sri Indah Wahyuningsih, Istri Nyai Rahmawati yang senantiasa memberikan dorongan moril dan materiil kepada penyusun. Terimakasih tak terhingga kepadanya;

10. Sahabat seperjuangan PAI '13 yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu.
Terimakasih atas kebersamaan yang akan menjadi kenangan indah di masa depan.
11. Kepada keluarga besar dan teman-teman Pororoto Studio Yogyakarta yang telah membantu menemani dalam penyelesaiannya skripsi ini;
12. Semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberikan semangat, dukungan moril dan doa. Sehingga penulis tergugah hatinya untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

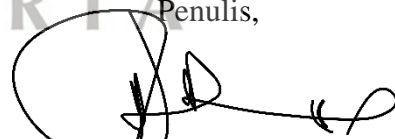
Harapan penyusun semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, teriring dengan do'a *Jazākumullāh aḥsan al-jazā`*.

Penyusun menyadari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu penyusun menghargai saran dan kritik dari semua pihak.

Yogyakarta, 10 Januari 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis,



Satrio Priyambodo Utomo
NIM. 13410222

ABSTRAK

Satrio Priyambodo Utomo, *Efektivitas Boarding School Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XII MAN 1 Surakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh terjadinya kemerosotan akhlak generasi remaja pada era globalisasi ini. Kenakalan remaja menjadi isu penting saat ini. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki tingkat kenakalan remaja lumayan tinggi. Terdapat beberapa kasus kenakalan yang dilakukan oleh remaja Indonesia di antaranya tawuran pelajar, hubungan seks di luar nikah, pencurian, bullying, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, geng motor dan lainnya. Kemerosotan akhlak pada remaja terjadi karena kurangnya pendidikan serta pembentukan akhlak yang mendalam. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk akhlak. Pembentukan akhlak bagi setiap manusia merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembentukan, kebiasaan dan hal-hal yang dapat meningkatkan akhlak seseorang. Salah satu cara untuk membentuk akhlak yang mulia tersebut adalah melalui ilmu pendidikan agama khususnya ilmu pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan penerapan *boarding school* dalam membentuk akhlak dan (2) Menganalisis efektivitas *boarding school* dalam membentuk akhlak peserta didik kelas XII di MAN 1 Surakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di *Boarding school* MAN 1 Surakarta. Subjek penelitian ini adalah peserta didik putra kelas XII yang mengikuti program *boarding school* MAN 1 Surakarta sebanyak enam peserta didik, pembina *Boarding School* MAN 1 Surakarta, dan pembimbing asrama *Boarding School* kelas XII MAN 1 Surakarta. Merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dimana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Hasil penelitian ini (1) penerapan *boarding school* di MAN 1 Surakarta berlangsung baik. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di *boarding school* MAN 1 Surakarta antara lain berupa shalat maghrib, shalat isya', shalat shubuh berjama'ah, tadarus al-Qur'an, shalat tahajud, dan dzikir al-Ma'surat. (2) Pembentukan akhlak peserta didik melalui *boarding school* di MAN 1 Surakarta terlihat meningkat dan berhasil. Dengan kata lain *boarding school* adalah suatu sistem yang efektif dalam membentuk akhlak peserta didik.

Kata kunci : Efektivitas, *boarding school*, membentuk akhlak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM <i>BOARDING SCHOOL</i> MAN 1 SURAKARTA	34
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah <i>Boarding school</i> MAN 1 Surakarta	36
C. Visi, Misi, dan Tujuan	39
D. Struktur Organisasi	40
E. Keadaan Guru dan Karyawan	41
F. Prestasi Siswa	49
G. Sarana dan Prasarana	50
BAB III EFEKTIVITAS <i>BOARDING SCHOOL</i> DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA	53
A. Deskripsi Penerapan <i>Boarding school</i> pada Peserta Didik Kelas XII MAN 1 Surakarta	53
B. Analisis Efektivitas <i>Boarding School</i> dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Kelas XII MAN 1 Surakarta	74
BAB IV PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93

B. Saran-saran	94
C. Kata Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Za'	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	‘l	‘el
م	mim	‘m	‘em
ن	nun	‘n	‘en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
--------	---------	--------------

عِدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

III. Ta'marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	<i>a</i>
ِ	kasrah	ditulis	<i>i</i>

_____	dammah	ditulis	<i>u</i>
-------	--------	---------	----------

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + yā' mati تنسى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + yā' mati كريم	ditulis	<i>ā</i>
4. Dammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>'u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyah* ditulis *L (el)*

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Pendidikan itu sendiri tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.¹ Peran pendidikan sangat penting dalam membangun peradaban manusia dan tidak dapat diragukan lagi. Pendidikan menjadi alat yang paling efektif untuk membentuk manusia modern dengan kehidupan sosial yang nyaman dan tentram.

Pada era globalisasi ini pendidikan sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi era globalisasi yang sangat pesat dan semakin hebat, yang tidak akan memberikan kemashlahatan bagi umat jika tidak diimbangi pembentukan akhlak yang baik. Salah satu akibat dari kurang efektif pembentukan akhlak adalah terjadinya kenakalan remaja. Kenakalan remaja menjadi isu penting saat ini. Indonesia menjadi negara yang memiliki tingkat kenakalan remaja lumayan tinggi. Terdapat beberapa kasus kenakalan yang dilakukan oleh remaja Indonesia di antaranya tawuran

¹ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2009), hal. 1.

pelajar, hubungan seks di luar nikah, pencurian, bullying, penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang, geng motor dan lainnya.² Seiring perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan pengaruh globalisasi saat ini memberikan berbagai permasalahan yang sangat beragam terutama di kalangan remaja di antaranya merebaknya isu moral seperti penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang, tawuran pelajar, pornografi, pemerkosaan, pencurian, aborsi, perampasan, penipuan, penganiayaan, perjudian, pelacuran, pembunuhan, permasalahan-permasalahan tersebut belum dapat diatasi secara tuntas dan maksimal.³

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk akhlak. Pembentukan akhlak bagi setiap manusia merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, kebiasaan dan hal-hal yang dapat meningkatkan akhlak seseorang.⁴

Dari beberapa permasalahan di atas sudah sangat mengkhawatirkan dan membahayakan bagi pembentukan akhlak penerus bangsa yang menentukan kemajuan suatu negara khususnya negara tercinta Indonesia, dan permasalahan tersebut tidak bisa terus dibiarkan dan hanya diabaikan saja, maka dari itu perlu dilakukan pembinaan akhlak terutama dikalangan para remaja penerus bangsa. Akhlak para remaja ini sangat perlu diperhatikan karena nantinya akan menentukan nasib dan masa depan

² Hendriyenti, "Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang", dalam *jurnal Jurnal Ta'dib*, Vol.19, No.2 (November 2014), hal. 203-226.

³ Nurhayati Djamas. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 152-153.

⁴ Alwan Khoiri Dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2005), hal. 131.

remaja itu sendiri serta kelangsungan hidup bangsa Indonesia umumnya. Untuk itu, dalam situasi bagaimanapun, dimanapun, dan kapanpun pembinaan akhlak sangat dibutuhkan, terutama *akhlakul karimah* tentunya.

Pembentukan atau pembinaan *akhlakul karimah* telah dilakukan berbagai cara oleh berbagai pihak, termasuk dalam hal ini adalah pihak institusi pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, guna membantu mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan ber-*akhlakul karimah*, serta membantu pemerintah dalam mencapai Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni: "Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Depdiknas, 2003: 8). Salah satu cara untuk membentuk *akhlakul karimah* yang menjadi Tujuan Pendidikan Nasional tersebut adalah melalui ilmu Pendidikan khususnya ilmu pendidikan agama Islam.

Untuk mewujudkan tujuan itu, banyak sekali usaha yang dilakukan lembaga pemerintah maupun swasta dengan menerapkan sistem atau kurikulum yang dirasa pas untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satunya adalah dengan membentuk sistem berbentuk manajemen sekolah berasrama atau yang biasa dikenal dengan *Boarding school*. Dalam

pembentukan atau pembinaan *akhlakul karimah*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Surakarta menerapkan manajemen sekolah dengan bentuk *boarding school*,

Boarding school adalah suatu program unggulan yang dirintis oleh beberapa sekolah yang ada di Indonesia di mana siswa atau peserta didik dan para pendidik dalam hal ini guru, serta pengelola sekolah tinggal di suatu gedung atau wilayah yang sama, atau biasa disebut asrama melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengkombinasikan pendidikan umum dan pendidikan agama. Dengan hampir 24 jam bersama guru atau pembimbing di asrama ataupun sekolah, peserta didik perlahan-lahan akan terbiasa dengan kehidupan mandiri yang menumbuhkan sikap kebersamaan dan kesadaran beribadah serta sikap positif lainnya yang dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih baik dengan harapan terbentuknya *Akhlakul karimah*.

Penerapan *boarding school* di MAN-1 Surakarta selalu berusaha mewujudkan suasana sekolah yang Islami. Lingkungan sekolah Islami tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah serta di asrama. Dalam membina, membimbing, dan membentuk peserta didik agar memiliki *akhlakul karimah*, maka banyak program yang digunakan untuk menunjang tujuan tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Djazam Asfari Lc., penulis mendapatkan informasi mengenai penerapan

program *boarding school* di MAN 1 Surakarta. Untuk menunjang berjalannya pembentukan akhlak, berbagai cara sudah banyak dilakukan. Di antaranya ada pembiasaan ibadah baik wajib maupun sunnah, hafalan Al-Qur'an, hafalan berbagai Hadits, mempelajari berbagai kitab kuning, serta pengembangan diri.⁵

Banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan *boarding school* MAN 1 Surakarta tersebut berdampak pada pola hidup keseharian siswa yang secara tidak langsung berkontribusi dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik, yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang merupakan pedoman hidup umat Islam.⁶

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah siswa kelas XII. Penulis mengambil data dari siswa kelas XII karena ingin mengamati perubahan yang terjadi setelah dua tahun mengikuti sistem *boarding school*. Peneliti ingin mengetahui efektivitas *boarding school* dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik kelas XII.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem *boarding school* dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik dan metode yang digunakan dalam pembentukan *akhlakul karimah* tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih jauh mengenai efektivitas *boarding school* dalam pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik yang

⁵ Hasil wawancara dengan pembina asrama *boarding school* MAN 1 Surakarta, via telepon, 28 November 2020 Pukul 20.00 WIB

⁶ *Ibid.*

diterapkan di MAN 1 Surakarta. Maka dari itu, penulis mengangkat judul penelitian “Efektivitas *Boarding school* dalam Pembentukan *Akhlakul karimah* Peserta Didik Kelas XII di MAN 1 Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *boarding school* di MAN 1 Surakarta?
2. Bagaimana efektivitas *boarding school* dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik kelas XII di MAN 1 Surakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Mendeskripsikan penerapan *boarding school* dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik kelas XII di MAN 1 Surakarta
 - b. Menganalisis efektivitas *boarding school* dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik kelas XII di MAN 1 .
2. Manfaat Penelitian:
 - a. Secara teoritis
 1. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang sistem *boarding school* dalam membentuk akhlak.
 2. Sebagai khasanah tambahan keilmuan di bidang pendidikan agama Islam, khususnya tentang sistem *boarding school* dalam membentuk *akhlakul karimah*.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih, khususnya terhadap sekolah yang menerapkan sistem *boarding school*.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat informasi tentang penerapan pendidikan *akhlakul karimah* sistem *boarding school* MAN 1 Surakarta.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan untuk membentuk *akhlakul karimah* peserta didik di MAN 1 Surakarta baik siswa maupun tenaga pendidik yang bernaung dalam lembaga tersebut.

3. Bagi Peserta Didik

Menyadarkan siswa agar lebih berhati-hati terhadap dampak negatif dunia luar dan senantiasa menguatkan pondasi agama dan pentingnya memelihara dan mempunyai *akhlakul karimah*.

4. Bagi Guru

Penelitian ini berguna bagi guru sebagai kontribusi untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman secara mendalam kepada siswa, yang bersifat kontinuitas sehingga terciptanya

akhlakul karimah siswa, untuk dijadikan pegangan hidup dalam bertingka laku ke depannya.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Khamdiyah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013 dengan judul “*Sistem Boarding school dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*”.⁷ Hasil dari penelitian ini adalah dalam penanaman karakter siswa *Boarding school* kelas VII MTs Kotagede Yogyakarta dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, pengembangan diri, keteladanan, menjalin komunikasi baik dengan orangtua siswa, memberikan nasehat, perhatian, dan yang terakhir dengan pemberian hukuman. Penerapan sistem *boarding school* dalam mendidik karakter siswa dapat disimpulkan bahwa sistem *boarding school* belum memenuhi tujuan pendidikan. Karena tujuan pendidikan yang sesungguhnya yaitu menyiapkan peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat luas, sedangkan secara sosiologis, sistem *boarding school* tidak memenuhi tujuan pendidikan yang sesungguhnya, karena

⁷ Khamdiyah, “Sistem *Boarding school* dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

di dalam *boarding school* peserta didik hanya berinteraksi dengan teman sebaya dan pendidik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Umi Kholidah, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011 dengan judul "*Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding school di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*".⁸ Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam sistem ini berupa penanaman nilai-nilai karakter akhlak mulia yang berhubungan dengan karakter terhadap Tuhan yang berupa penanaman Agama Islam secara kaffah, selain itu juga dikembangkan karakter mulia yang berhubungan dengan sesama manusia. Implementasi strategis yang berupa peraturan-peraturan misalnya berupa tata tertib khusus untuk *boardingschool*, surat pernyataan, surat perjanjian, dan lainnya yang berguna sebagai sarana internalisasi karakter. Selain itu, sistem *boarding school* di MAN Wonosari juga memiliki komitmen bahwa kebiasaan sehari-hari merupakan contoh keteladanan bagi para peserta didik.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ada pada jenis penelitian, dimana penulis dan peneliti sebelumnya menggunakan penelitian lapangan

⁸ Umi Khalidah, "*Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding school di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

(*field research*) dimana pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Dari penelitian–penelitian sebelumnya, ditemukan juga berbagai perbedaan, yaitu skripsi yang pertama lebih menekankan pada implementasi pendidikan karakter dan implikasisosiologis dalam penerapan sistem *boarding school*. skripsi kedua lebih ke nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan serta implementasi strategis dan praktis pendidikan karakter dalam sistem *boarding school*.

Untuk penelitian ini, penulis meneliti tentang efektivitas *boarding school* dalam pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik di MAN 1 Surakarta.

E. Landasan Teori

1. Konsep *Boarding school*

a. Pengertian *Boarding school*

Boarding school diartikan sebagai sekolah berasrama. Di

dalam kamus besar bahasa Indonesia asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri

atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.⁹

Selain pengertian *Boarding School* dari kamus besar bahasa

Indonesia, terdapat pengertian lain menurut Dr. Nurhayati Djamas,

sistem *Boarding school* adalah suatu lembaga pendidikan yang

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ke-3, hal. 72.

menerapkan pola pendidikan yang siswanya tinggal bersama di asrama yang dibina langsung oleh pengasuh lembaga pendidikan tersebut dengan model terpadu antara pendidikan agama yang dikombinasi dengan kurikulum pengetahuan umum.¹⁰

Dari dua definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama dimana peserta didik dan para pendidik serta pengelola sekolah tinggal di suatu asrama yang sama dalam kurun waktu tertentu dengan mengkombinasikan pendidikan umum dan pendidikan agama.

b. Unsur-unsur *Boarding school*

Untuk dapat melaksanakan tugas serta tanggungjawab penyelenggaraan sistem *Boarding school* dengan baik, maka diperlukan suatu keterpaduan antar unsur yang ada pada *Boarding school* itu sendiri. Unsur tersebut diantaranya adalah asrama, siswa, pengasuh, dan materi pelajaran.¹¹ Sedangkan menurut

Madania, unsur *Boarding school* antara lain adalah asrama, pengasuh, siswa, dan masjid.¹²

Dari beberapa unsur di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dari *Boarding school* terdiri dari :

1) Asrama

¹⁰Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hal. 157.

¹¹*Ibid.*, hal. 157-159.

¹²*Ibid.*, hal. 160-164.

Asrama adalah bangunan untuk tempat tinggal bagi suatu kelompok orang untuk sementara waktu yang terdiri atas sejumlah kamar dan dipimpin oleh seorang kepala Asrama atau dibina oleh pengasuh Asrama

2) Pengasuh

Pengasuh merupakan penanggungjawab sekaligus sebagai orangtua siswa di asrama. Pengasuh memiliki peran yang sangat besar di lingkungan asrama. Salah satu peran penting dari pengasuh adalah membentuk pola relasi sosial yang ditransmisikan melalui pendidikan di asrama terhadap pembentukan pribadi dan watak siswa.¹³

3) Siswa

Para siswa yang diterima di lembaga ini adalah siswa terbaik dan telah memiliki basis pengetahuan agama yang cukup, serta berniat tinggal di Asrama.

4) Masjid

Masjid adalah pusat kegiatan keagamaan yang berfungsi sebagai pengembangan diri dalam pembentukan *akhlakul karimah*, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan tadarus.

5) Materi pelajaran

¹³ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20*, (Jakarta: UIN Press, 2009), hal. 140

Pembinaan keagamaan siswa yang merupakan bagian dari program pengasuhan yang diperkaya dengan menerapkan berbagai kegiatan yang berdimensi keagamaan.

c. Program *Boarding school*

Boarding school mempunyai program-program yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Penyelenggaran program disesuaikan dengan visi misi masing-masing lembaga *boarding school* tersebut. Akan tetapi, secara umum karakteristik *boarding school* dapat dilihat dari aspek-aspek penerapan kurikulum dan metode pendidikan dengan alokasi waktu yang menyeimbangkan antara pendidikan agama bagi pembentukan watak dan pribadi siswa dengan kurikulum umum serta aspek kedisiplinan.¹⁴

Pembelajaran pada sistem *boarding school* ini mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan begitu, diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh pada setiap siswanya. Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem *boarding school* yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih luasa dan menyeluruh. Segala aktifitas siswa akan terbimbing, kedekatan antara guru dengan siswa selalu terjaga, masalah kesiswaan akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, serta prinsip keteladanan

¹⁴ Ibid., hal. 157

guru akan mudah diterapkan dan ditiru oleh siswa karena siswa mengetahui setiap aktifitas guru hampir selama 24 jam. Keseluruhan proses pendidikan *boarding school* diarahkan pada penguasaan sains dan teknologi serta pembentukan kepribadian. Setidaknya ada tiga program pendidikan yang diselenggarakan oleh sebuah *boarding school*, antara lain :

a) Kegiatan kurikuler

Kegiatan ini merupakan substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

b) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang program pembelajaran akademis di *boarding school*. Kegiatan ini diperlukan untuk membentuk karakter siswa, menyalurkan bakat dan minat serta meningkatkan prestasi non-akademis siswa.

c) Kegamaan

Pembinaan keagamaan siswa yang merupakan bagian dari kepengasuhan asrama diperkaya dengan menerapkan kegiatan yang sejalan dengan prinsip pesantren, seperti shalat berjama'ah, tadarus al-Qur'an, pengajian kitab, tahfidh al-

Qur'an, dan sebagainya. Hal ini tentunya bertujuan pada pembentukan akhlak keagamaan siswa.¹⁵

2. Konsep Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, jama'nya *khuluqun* yang berarti perangai (*al-sajiyah*), adat kebiasaan (*al-'adat*), budi pekerti, tingkah laku atau tabiat (*ath-thabi'ah*), perbedaan yang baik (*al-maru'ah*), dan agama (*ad-din*).¹⁶ Akhlak adalah suatu istilah agama yang dipakai menilai perbuatan manusia apakah itu baik, atau buruk. Sedangkan ilmu akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan agama Islam yang berguna untuk memberikan petunjuk-petunjuk kepada manusia, bagaimana cara berbuat kebaikan dan menghindari keburukan. Dalam hal ini dapat dikemukakan contohnya:¹⁷

1) Perbuatan baik termasuk akhlak, karena membicarakan nilai atau kriteria suatu perbuatan.

2) Perbuatan itu sesuai dengan petunjuk Ilmu Akhlak; ini termasuk ilmunya, karena membicarakan ilmu yang telah dipelajari oleh manusia untuk melakukan suatu perbuatan.

¹⁵ Sarbini, *Pendidikan Kepatuhan Anak*, <http://www.slideshare.net/iniabras/pembinaan-kepatuhan-peserta-didik-di-sekolah>. Diakses 27 Agustus 2017 pukul 09.28

¹⁶ Tiswarni, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Bina Pratama, 2007), hal. 1.

¹⁷ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 7.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang akhlak, yaitu terdapat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:¹⁸

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong melakukan suatu perbuatan secara spontan tanpa pertimbangan dan proses berpikir terlebih dahulu dan tanpa ada unsur paksaan. Selain dari kata akhlak, ada beberapa kata yang sama dengan kata akhlak yaitu:

1) Etika

Etika memiliki sedikit perbedaan dengan akhlak. Etika bersumber dari pikiran manusia. Etika berasal dari Yunani yaitu ethos yang berarti adat kebiasaan. Tetapi didalam kamus bahasa Indonesia, etika diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Etika berbicara tentang kebiasaan (perbuatan) tetapi bukan menurut arti tata adat. Oleh karena itu, etika landasannya adalah sifat dasar manusia. Tetapi etika menurut filsafat yaitu menyelidiki mana yang baik, dan mana yang buruk menurut perbuatan manusia.¹⁹

¹⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Bumi Restu, 1976), hal. 664.

¹⁹ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 2.

2) Moral

Berasal dari bahasa latin, moral yaitu prinsip-prinsip tingkah laku manusia yang sejalan dengan adat kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan.²⁰

3) Kesusilaan dan Kesopanan

Kesusilaan berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata “su” yang berarti lebih baik, dan kata “sila” berarti prinsip atau aturan hidup. Jadi kesusilaan adalah dasar-dasar aturan hidup yang lebih baik. Sedangkan kesopanan berasal dari bahasa Indonesia yang berasal dari kata sopan yang artinya tenang, beradab, baik dan halus (perkataan ataupun perbuatan).²¹

Istilah Etika dan ilmu Akhlak adalah sama pengertiannya sebagai suatu ilmu yang dapat dijadikan pedoman bagi manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Sedangkan istilah moral, kesusilaan, kesopanan dan akhlak sama pengertiannya sebagai suatu norma untuk menyatakan perbuatan manusia. Jadi istilah ini bukan suatu ilmu tetapi merupakan suatu perbuatan manusia.

b. Macam-Macam Akhlak

²⁰ *Ibid.*, hal. 3.

²¹ *Ibid.*, hal. 5.

Akhlak dibagi menjadi dua macam:

1) *Akhlakul karimah*

Akhlakul karimah adalah akhlak yang mulia atau terpuji. Akhlak yang baik itu dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula yaitu sesuai dengan ajaran Allah SWT dan rasul-rasulNya. Misalnya bertaqwa kepada Allah SWT, berbuat baik kepada kedua orang tua, suka menolong orang yang lemah.²²

2) *Akhlakul Mazmumah*

Akhlakul Mazmumah adalah akhlak tercela atau akhlak yang tidak terpuji. *Akhlakul Mazmumah* (tercela) ialah akhlak yang lahir dari sifat-sifat yang tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT dan RasulNya. Misalnya musyrik atau menyekutukan Allah dan zina.²³

c. Kriteria Akhlak Berkualitas

1) Akhlak Terhadap Orang Tua

Allah memerintahkan kepada seluruh manusia untuk berbuat baik kepada orang tua. Termasuk dosa besar ketika seorang anak menyakiti dan durhaka terhadap kedua orang tuanya. Hormat dan patuh pada orang tua harus tetap dilaksanakan, baik selama beliau masih hidup maupun setelah meninggal dunia. Sikap untuk menghormati orang tua yang

²² Ahmad Dimyathi Badruzzaman, *Panduan Kuliah Agama Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), hal. 38.

²³ *Ibid.*, hal. 41.

masih hidup itu banyak caranya. Hal ini tergambar dari bagaimana akhlak terhadap orang tua. Akhlak kepada kedua orang tua artinya tata cara yang baik bergaul dengan kedua orang tua, baik dalam hal perbuatan, sikap dan tutur kata.²⁴ Adapun akhlak kepada kedua orang tua yang masih hidup antara lain:

- a) Mendo'akan orang tua.
- b) Mengutamakan berbakti kepada orang tua di atas fardhu kifayah.
- c) Mentaati perintah orang tua selama sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d) Mengutamakan berbakti kepada ibu jika kepentingan ayah tidak bisa dikompromikan dengan kepentingan ibu.
- e) Menjaga tali silaturahmi dengan keluarga.
- f) Meneladani sikap-sikap yang baik dari keduanya.
- g) Melaksanakan setiap wasiat atau pesan dari keduanya.
- h) Melanjutkan cita-cita atau perjuangan yang pernah dilakukan sewaktu hidup.
- i) Menghajikan orang tua.
- j) Melaksanakam nazar orang tua.

Dan setelah meninggalnya kedua orang tua, maka kewajiban anaknya untuk mendo'akan untuk memohon ampun,

²⁴ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2004), hal. 106-130.

menepati janji dan membayar nazar kedua orang sewaktu masih hidup, dan selalu menjaga tali silaturahmi dengan kerabat orang tua.

2) Akhlak Terhadap Guru

Hormat dan patuh pada guru, merupakan sifat terpuji yang harus ditanamkan pada setiap anak didik. Guru merupakan orang tua di sekolah. Guru banyak berjasa bagi muridnya. Guru megajari muridnya banyak hal, hingga muridnya mampu membaca, menulis, menghitung karena diajarkan oleh guru. Karena itu, sudah seharusnya peserta didik berperilaku hornat dan santun kepada guru. Sebagai seorang pelajar yang baik, peserta didik harus selalu menghormati bapak dan ibu guru. Hormat kepada guru dilakukan dimanapun, baik di sekolah maupun di jalan. Menghormati guru bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:²⁵

- a) Mengucap atau menyapa ketika bertemu dengan guru.
- b) Menghormati dan menghargai guru ketika di dalam dan di luar sekolah.
- c) Mentaati perintahnya selama perintah itu tidak bertentangan dengan ajaran agama.
- d) Mengunjungi guru jika ia sedang sakit atau mendapat musibah.

²⁵ Moh. Nasrun.S, *Senang Belajar Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 95.

Oleh karena itu, karena guru adalah sebagai suri teladan yang baik pada anak didik, maka sebagai seorang guru harus bisa menjaga sikap hingga bisa menjadi contoh bagi anak didiknya.

3) Akhlak Terhadap Teman

Teman sebaya adalah teman yang sederajat umurnya. Contoh teman sebaya adalah teman sekelas di sekolah, teman belajar atau teman bermain. Sesama teman sebaya harus saling menolong, saling menghormati, dan saling peduli satu sama lainnya. Kalau peserta didik bergaul baik dengan teman sebaya, peserta didik akan mempunyai banyak teman di mana saja mereka berada.

a) Saling menghormati

Setiap manusia harus sadar bahwa para teman yang ada di sekelilingnya itu berasal dari berbagai latar belakang.

Misalnya mereka mempunyai agama, tradisi dan kebiasaan yang berbeda latar belakang sosial pendidikan yang berbeda, kondisi ekonomi yang berbeda pula, berasal dari suku yang berbeda bahkan dari negara yang berbeda. Di sinilah pentingnya saling menghormati.

b) Saling bekerjasama dan tolong menolong

Ketika teman sedang mempunyai hajat ataupun kegiatan yang membutuhkan bantuan maka sebisa mungkin

membantunya harus saling bekerja sama, tolong menolong hingga melahirkan keharmonisan dalam berteman, harus ingat bahwa saat nanti, juga membutuhkan bantuan mereka.

c) Saling Mengasihi

Kasih sayang ini akan melahirkan kekuatan yang amat besar dalam rangka terciptanya masyarakat yang rukun, Solid dan kompak, juga akan melahirkan kepekaan sosial yang amat dalam, bahkan seseorang yang mengasihi temannya dengan tulus, melahirkan sebuah persaudaraan, yang lebih dari saudaranya sendiri.

d) Saling melindungi

Tatkala salah seorang teman mendapat ancaman serangan dari pihak lain misalnya, wajib memberikan perlindungan, asal berada di pihak yang benar.

e) Saling menasihati

Ketika ada teman yang berselisih atau bertengkar ataupun melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap teman-teman yang lain maka wajib menasihatnya.²⁶

4) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani

²⁶ *Ibid.*, hal.101-102

sifatnya atau rohani. Harus adil dalam memperlakukan diri, dan jangan pernah memaksa diri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.

a) Senantiasa Menjaga Kebersihan

Islam menjadikan kebersihan sebagian dari Iman. Seorang muslim harus bersih/suci badan, pakaian, dan tempat, terutama saat akan melaksanakan sholat dan beribadah kepada Allah, di samping suci dari kotoran, juga suci dari hadas.

b) Menuntut Ilmu

Belajar dengan niat ibadah dalam rangka *taqoruh* kepada Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik dituntut untuk mensucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela.

c) Menjaga Makan dan Minumnya

Makan dan minum merupakan kebutuhan vital bagi tubuh manusia, jika tidak makan dan minum dalam keadaan tertentu yang normal maka manusia akan mati.²⁷

d) Menjaga Kesehatan

Menjaga kesehatan bagi seorang muslim adalah wajib dan merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT dan

²⁷ Miftah Faridl, *Etika Islam: Nasehat Islam untuk Anda*, (Bandung: Pustaka.1997), hal. 184-187.

sekaligus melaksanakan amanah dari-Nya. Riyadhah atau latihan jasmani sangat penting dalam penjagaan kesehatan, walau bagaimanapun riyadhah harus tetap dilakukan menurut etika yang ditetapkan oleh Islam.²⁸ Orang mukmin yang kuat, lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT daripada mukmin yang lemah.

e) Berbusana yang Islami

Manusia mempunyai budi, akal dan kehormatan, sehingga bagian-bagian badannya ada yang harus ditutupi (aurat) karena tidak pantas untuk dilihat orang lain. Dari segi kebutuhan alaminya, badan manusia perlu ditutup dan dilindungi dari gangguan bahaya alam sekitarnya, seperti dingin, panas, dll. Karena itu Allah SWT memerintahkan manusia menutup auratnya dan Allah SWT menciptakan bahan-bahan di alam ini untuk dibuat pakaian sebagai penutup badan.²⁹

5) Akhlak dalam Beribadah

Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, merupakan hal yang semestinya bagi manusia melaksanakan kewajiban-kewajiban, hak-hak dan akhlak kepada Allah SWT.

²⁸ *Ibid.*, hal. 78-79

²⁹ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami: Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 129.

Adapun akhlak beribadah antara lain sebagai berikut:³⁰

- a) Ikhlas kepada Allah dalam beramal.
- b) Beribadah dan menjalankan kewajiban sesuai dengan apa yang diperintahkan-Nya.
- c) Mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah. Allah berfirman.
- d) Bertaubat dan kembali kepada-Nya, serta meminta ampun hanya kepada Allah apabila melakukan kesalahan.
- e) Berdoa, bersikap merendah diri dan hina dihadapan-Nya.
- f) Tidak putus asa dan harap terhadap ampunan Allah.
- g) Meyakini bahwa hanya ditangan Allah-lah kekuasaan untuk memberikan manfaat, memudharatkan, menghidupkan dan mematikan.
- h) Berprasangka baik terhadap Allah SWT.
- i) Bersabar atas semua takdir-takdir-Nya, membenarkan apa-apa yang diberitakan-Nya dan melaksanakan semua kewajiban yang di perintahkan-Nya.
- j) Malu dan waspada untuk berbuat maksiat, serta menjauhi semua sikap yang bisa mendatangkan murka dan siksa-Nya.

Banyak sekali unsur akhlak yang harus dipahami peserta didik dan harus diterapkan dalam keseharian peserta didik, dan peserta didik harus paham mana akhlak yang perlu dicontoh dan

³⁰ Moh. Nasrun.S, *Senang Belajar Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 107.

mana contoh akhlak yang harus ditinggalkan, maka dari itu sekali lagi pendidikan berperan penting dalam memberikan pemahaman tersebut kepada peserta didik, agar terbentuknya peserta didik yang memiliki *akhlakul karimah* dalam tingkahlaku keseharian peserta didik.

3. Efektivitas

Pada dasarnya, efektivitas mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas. Produktivitas itu sendiri mengarah pada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Menurut kamus ilmiah populer, kata efektivitas mempunyai arti ketepatangunaan, hasil guna, menunjang guna. Sedangkan Menurut Hidayat, efektivitas adalah suatau ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai, makin besar presentasi target yang dicapai, makin tinggi pula efektivitasnya.³¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan objek penelitiannya, baik tempat maupun sumber datanya, penelitian yang akan dilaksanakan ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan

³¹ Hidayat, *Efektivitas Pencapaian Hasil Berorganisasi*, (Bandung: Media Karya 1986) hal.19.

datanya dilakukan di lapangan. Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif dimana seorang peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.³²

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah siswa kelas XII. Penulis mengambil data dari siswa kelas XII karena ingin mengamati perubahan yang terjadi setelah dua tahun mengikuti sistem *boarding school*. Selain itu penulis juga mengambil data dari pembina serta pembimbing *boarding school* MAN 1 Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem *boarding school* dalam membentuk akhlak peserta didik dan efektivitas *boarding school* dalam membentuk akhlak peserta didik kelas XII di MAN 1 Surakarta.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah.³³ Pada

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 83.

pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data.

2. Subjek Penelitian

Subjek atau informan penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian.³⁴

Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa putra kelas XII MAN 1 Surakarta.
- b. Kepala asrama MAN 1 Surakarta.
- c. Pembimbing asrama kelas XII MAN 1 Surakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diharapkan.³⁵ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner.³⁶

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dari subyek penelitian mengenai penerapan *Boarding School* di MAN 1 Surakarta dan efektivitas *boarding school* dalam

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 24.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 155.

³⁶ Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 116.

membentuk *akhlakul karimah* peserta didik kelas XII di MAN 1 Surakarta.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, didasarkan atas pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁷ Berarti observasi yaitu mengumpulkan data langsung dari lapangan. Metode ini akan digunakan karena peneliti dapat mengamati dan mencatat pengalaman yang didapatkan langsung dari lapangan sebagai sumber data. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang penerapan *boarding school* dan efektivitas dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik kelas XII di MAN 1 Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan penyelidikan terhadap buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan dan sebagainya.³⁸ Penelitian ini akan menggunakan metode dokumentasi untuk mencari informasi dari dokumen-dokumen yang ada, misalnya informasi tentang visi misi, jumlah kelas, jumlah siswa, jumlah pendidik dan non pendidik,

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 174.

³⁸ *Ibid.*, hal.158.

struktur organisasi dan sarana prasarana di asrama *boarding school* MAN 1 Surakarta.

4. Metode Analisis Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisa yang menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori agar jelas dan terperinci untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana sistem *boarding school* dalam pembentukan akhlak bagi peserta didik.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan yaitu³⁹

1) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegunaan dari metode wawancara dan observasi digunakan untuk memperoleh data serta informasi tertentu. Peneliti bisa juga menggunakan metode wawancara dan observasi ini sebagai sarana untuk mengecek kebenaran informasi yang didapat. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation),

³⁹ Mudjia Rahardjo, Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 26 Februari pukul 05.00 WIB.

dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bab pendahuluan sampai penutup. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I yaitu berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang pentingnya penelitian ini diungkapkan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu membahas penyajian data. Penyajian data berfungsi memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Paparan hasil penelitian yang telah penulis temukan di lapangan setelah melalui proses pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi yang penulis terima. Bab kedua ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi: lokasi,

letak geografis MAN 1 Surakarta, struktur organisasi, visi dan misi, sejarah berdirinya, tujuan sekolah, sarana dan prasarana, kondisi guru, dan siswa.

Bab III yaitu membahas tentang hasil dan analisis data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh penulis. Data tersebut berisi tentang penerapan metode/sistem, strategi yang digunakan dan dampaknya yang dilakukan MAN 1 Surakarta melalui sistem *boarding school* dalam membentuk akhlak peserta didik.

Bab IV merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran, dan kata penutup.

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini, terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan *boarding school* di MAN 1 Surakarta berlangsung baik. Peserta didik berada di sekolah dari pagi sekitar pukul 07.00 sampai pukul 17.00 sore hari, kemudian kembali ke asrama untuk melakukan berbagai kegiatan dan tidur di sebuah asrama bersama pembina asrama. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di *boarding school* MAN 1 Surakarta antara lain berupa shalat maghrib, shalat isya', shalat shubuh berjama'ah, tadarus al-Qur'an, shalat tahajud, dan dzikir al-Ma'surat. Peserta didik ikut dilibatkan dalam proses pembentukan akhlak. Hal ini terlihat dengan dibentuknya Organisasi Pelajar Program Keagamaan. Setiap kegiatan atau program yang ada di asrama selalu dalam pengawasan Ustad Djazam Asfari Lc., selaku pembina asrama di *boarding school* itu sendiri.

Pembentukan akhlak peserta didik melalui *boarding school* di MAN 1 Surakarta terbukti efektif. Hal ini terlihat dari program pembinaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada pada *boarding school* di MAN 1 Surakarta mempunyai pengaruh dalam kehidupan pribadi mereka. Meskipun beberapa peserta didik sudah mempunyai latar belakang dari sekolah sebelumnya atau pendidikan saat di rumah namun dengan ditambahkan pembinaan yang diberikan di *boarding school* MAN 1

Surakarta ini menambah pengaruh pada akhlak peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia. Mereka merasakan ada perubahan yang lebih baik dalam perilaku akhlak, pola hidup dan dorongan untuk melakukan ibadah yang lebih baik sehingga mereka merasa lebih dekat dengan Allah. Akhlak peserta didik MAN 1 Surakarta setelah menerima pembinaan akhlak di *boarding school* MAN 1 Surakarta mengalami peningkatan lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan keagamaan yang diberikan sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik melalui sistem *boarding school* sudah terlaksana dengan baik dan efektif dalam membentuk akhlak peserta didik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi *Boarding school* MAN 1 Surakarta, pembentukan akhlak yang dilakukan sudah baik, dengan memberikan kegiatan keagamaan yang banyak dapat membantu pembentukan akhlak peserta didik. Namun ada hal-hal yang perlu untuk diperbaiki adalah ketegasan dalam menindak pelanggaran yang dilakukan oleh para peserta didik. Terutama dalam membawa kendaraan bermotor ke asrama. pihak boarding terkesan membiarkan dan bahkan membuat kesepakatan dengan wali murid. Padahal banyak para peserta didik yang tidak membawa motor, sehingga ketika izin keluar ke suatu tempat, mereka

hanya berjalan kaki. Hal seperti ini dirasa kurang adil. Sebaiknya pihak *boarding school* memberikan aturan yang jelas dan adil untuk peserta didik.

2. Bagi peserta didik, hendaknya mengikuti kegiatan boarding dengan sungguh-sungguh dan rajin serta berusaha untuk membantu kelancaran pembentukan akhlak agar memiliki akhlak yang baik dan pengetahuan yang luas.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia, rahmat, dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “EFEKTIVITAS *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN *AKHLAKUL KARIMAH* PESERTA DIDIK KELAS XII MAN 1 SURAKARTA”.

Penulis sadar betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Semua itu karena kemampuan penulis yang sangat terbatas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Ahmad Dimyathi, Badruzzaman, *Panduan Kuliah Agama Islam*, Bandung: Sinar Baru, 2004
- Al Syaibany, Omar Muhammad At Taumy, *Filsafat Pendidikan Islam: Terjemah Hasan Langgulung*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Alwan Khoiri Dkk, *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik, 2005
- Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20*, Jakarta: UIN Press, 2009
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, edisi ke-3
- Hamid, Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Imam, Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009
- Miftah Faridl, *Etika Islam: Nasehat Islam untuk Anda*, Bandung: Pustaka, 1997
- Moch Ikromi, *Pengembangan Manajemen Sistem Pendidikan*, Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2005
- Mochtar Bukhari, *Pendidikan dalam Pembangunan*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah JakartaPress, 1985
- Moh Nasrun S, *Senang Belajar Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2009
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009
- Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1988

Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010

Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islami: Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Suwaid, Muhammad Ibnu Abdul Hafidh, *Cara Nabi Mendidik Anak*. Terjemahan oleh Hamim Thohari B.IRK., Thohlah Nuhin, Lc., Nur Kosim, Lc., Saat Mubarak Lc. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2004

Tiswarni, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Bina Pratama, 2007



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Metode Dokumentasi

1. Sejarah singkat MAN 1 Surakarta
2. Keadaan sarana dan prasarana MAN 1 Surakarta
3. Jadwal kegiatan belajar mengajar MAN 1 Surakarta
4. Daftar jumlah peserta didik MAN 1 Surakarta

B. Metode Observasi

1. Letak geografis Boarding School MAN 1 Surakarta
2. Kegiatan siswa ibadah baik wajib maupun sunnah, khidmatul ummah, khidmatul masjid, pengembangan diri
3. Kegiatan siswa dengan guru, orang tua, dan teman.
4. Kegiatan siswa ketika jam istirahat.
5. Kegiatan siswa ketika jam pembelajaran.
6. Cara siswa dalam berpakaian dan bertutur kata

C. Metode Wawancara

1. Mengetahui penerapan *boarding school* di MAN 1 Surakarta.
2. Mengetahui efektifitas Boarding School dalam membentuk kualitas akhlak peserta didik di MAN 1 Surakarta.
3. Mengetahui akhlak peserta didik setelah mengikuti *boarding school* di MAN 1 Surakarta.

PANDUAN WAWANCARA

A. Guru kelas

1. Sudah berapa lama sistem *boarding school* diterapkan?
2. Apa yang melatar belakangi diterapkannya *boarding school*?
3. Program apa saja yang telah dilakukan pada sistem *boarding school* untuk membentuk akhlak anak didik?
4. Program apa yang menjadi keunggulan *boarding school* terutama untuk pembentukan akhlak?
5. Bagaimana akhlak siswa setelah mengikuti *boarding school*?
6. Bagaimana bentuk penerapan pendidikan akhlak yang Ibu terapkan ketika di kelas dan di luar kelas?
7. Bagaimana memantau akhlak anak didik ketika bersama dengan orang tua?
8. Adakah kerja sama yang terjalin antara pihak sekolah dengan para orang tua?
9. Adakah evaluasi untuk penerapan pembentukan akhlak yang telah dijalankan?
10. Adakah faktor pendukung dari penerapan pembentukan akhlak?
11. Adakah faktor penghambat dari penerapan pembentukan akhlak?
12. Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mempertahankan akhlak siswa yang sudah terbentuk?
13. Bagaimana akhlak/sikap siswa kepada guru ketika di dalam kelas dan di luar kelas?
14. Bagaimana kontrol guru terhadap siswa tentang pergaulan, ucapan dan komunikasi baik dengan guru maupun temannya?

B. Pembina Asrama

1. Seperti apa bentuk penerapan pendidikan akhlak di boarding/asrama?
2. Apa saja bentuk kegiatan wajib yang dilakuka di boarding/asrama?
3. Apa saja tugas dari Pembina Asrama?
4. Adakah kriteria khusus untuk menjadi mushrif?
5. Aturan apa saja yang harus ditaati oleh siswa boarding/asrama?
6. Bagaimana jika ada siswa boarding/asrama yang melanggar peraturan tersebut?
7. Upaya apa saja yang dilakukan guna membentuk akhlakul karimah?
8. Apakah sarana dan prasarana boarding/asrama dapat menunjang pembentukan akhlakul karimah siswa boarding/asrama?
9. Adakah kerjasama dengan orangtua siswa boarding/asrama? Kalau ada bagaimana bentuknya?
10. Adakah faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di asrama?

C. Siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang sistem *boarding school*?
2. Menurut anda, bagaimanakah seharusnya sikap kita terhadap guru? Apakah anda sudah menerapkannya?
3. Jika bertemu dengan guru, apa yang anda lakukan? Memberikan salam, menyapa atau membiarkannya lewat begitu saja?
4. Menurut anda, bagaimanakah seharusnya sikap kita terhadap orang tua? Apakah anda sudah menerapkannya?
5. Menurut anda, bagaimanakah seharusnya sikap kita terhadap teman? Apakah anda sudah menerapkannya?
6. Bagaimana sikap anda ketika mempunyai teman yang berbeda agamanya? Dan apakah anda mengingatkan/menegur teman anda bila berbuat curang?
7. Bagaimana sikap anda terhadap diri sendiri? Apakah sudah anda laksanakan?
8. Bagaimana sikap ketika anda sedang beribadah? Apakah anda ikhlas melakukan ibadah?







Curriculum Vitae

Nama	: Satrio Priyambodo Utomo
Nama Panggilan	: Satrio
Tempat, Tanggal Lahir	: Karanganyar, 04 Maret 1995
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Sidewi 002/009 Dawung Matesih Karanganyar Jawa Tengah
Nomor HP	: 085826377499
E-mail	: satriopriyambodoutomo@gmail.com
Status	: Menikah
Tinggi/Berat Badan	: 171cm/ 82 kg

Latar Belakang Pendidikan :

2001-2007	SD Negeri 03 Matesih
2007-2010	Ponpes SMP Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar
2010-2013	MAN 1 Surakarta
2013-2021	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian curriculum vitae yang saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Hormat Saya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Satrio Priyambodo Utomo
YOGYAKARTA